BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep asuransi dalam pandangan Alquran, Apabila dilihat sepintas keseluruhan ayat Alquran, tidak terdapat satu ayat pun yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah *"al-ta'min"* ataupun *"al-takaful"*. Namun demikian, walaupun tidak menyebutkan secara tegas, terdapat ayat yang menjelaskan tentang konep asuransi yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi seperti yang terdapat pada surat Yusuf Dalam Islam, praktik asuransi pernah dilakukan pada masa Nabi Yusuf as. Yaitu pada saat ia menafsirkan mimpi dari raja firaun. Tafsiran yang ia sampaikan adalah bahwa mesir akan mengalami masa 7 (tujuh) panen yang melimpah dan diikuti dengan masa tujuh tahun peceklik. Untuk menghadapi masa kesulitan (peceklik) itu, nabi yusuf as menyarankan agar menyisihkan sebagian dari hasil panen pada masa tujuh tahun pertama. Saran dari Nabi Yusuf as. Ini diikuti oleh raja firaun, sehingga masa peceklik bisa ditangani dengan baik. Pada masyarakat arab sendiri terdapat sistem 'aqilah yang sudah menjadi kebiasaan mereka sejak masa pra-Islam.
2. Dalam Tafsir Kementerian Agama RI diceritakan tabir mimpi Nabi Yusuf bahwa Raja gembira mendengar pendapat tukang siram kebunnya itu, lalu mengutusnya untuk menemui yusuf

dalam penjara. Sesampainya dipenjara dan bertemu dengan yusuf, dia berkata,”Hai Yusuf, saudaraku yang mulia yang dapat dipercaya. Saya datang kepadamu untuk meminta suatu ta’bir mimpi: yaitu tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan tujuh ekor sapi yang kurus dan tujuh bulir gandum yang hampa kering dan ada pula tujuh bulir gandum yang rimbun. Mudah-mudahan saya kembali dengan membawa ta’bir mimpi itu dari engkau dan supaya dapat diketahui oleh orang banyak yang tentunya mereka akan berterimakasih kepadamu atas segala kelebihan dan kebaikan yang engkau berikan itu.”

Dengan segala kemurahan hati yusuf menerangkan ta’bir mimpi aja itu, seolah-olah Yusuf menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, katnya, “Wahai raja dan pembesar-pembesar negara semuanya, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka galakkanlah rakyat bertanam dalam masa tujuh tahun ini. Hasil dari tanaman itu harus kamu simpan, gandum disimpan dengant tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil kamu keluarkan untuk dimakan sekedar keperluan saja.

Sehabis masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaran dan penderitan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berubah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan.

Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.

Kemudian sesudah berlalu masa kesulitan dan kesengsaraan itu, maka datanglah masa hidup makmur, aman dan sentosa. Di masa itu bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebatnya, manusia kelihatan beramai-ramai memeras anggur dengan aman dan gembira mereka telah duduk bersantai menikmati buah-buahan hasil kebunnya bersama anak-anak dan keluarganya. Itulah ta'bir mimpi raja itu saya sampaikan kepadmu untuk saudara sampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya."

Kesimpulan dari penafsiran tersebut ialah sama halnya dengan asuransi yang dinamakan pada zaman sekarang ini, yaitu dengan menyimpan uang, atau barang yang akan diperoleh atau digunakan nanti jika mendapat kesusahan atau sedang membutuhkan. Berhubung di zaman dahulu nama asuransi tidak ada maka sama halnya dengan kegiatan asuransi pada saat ini.

B. Saran

1. Mengingat keberadaannya sangat diperlukan oleh masyarakat dan sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam maka bukanlah sesuatu yang sulit jika membuat asuransi yang sesuai syariah berdasarkan fatwa-fatwa MUI yang telah ada. Kalaupun hal tersebut tidak memungkinkan karena alasan Indonesia bukanlah negara Islam, maka memberikan pilihan bagi masyarakat mengikuti asuransi sosilal yang sesuai syriah adalah hal yang bijak.

2. Merujuk pada hasil Ijtima’ Ulama (MUI) mengenal gagasan dan konsep yang dianut jaminan sosial tidak menjadi masalah. Hanya saja sistem dan oprasionalnya tidak sesuai dengan syariah.pemerintah harus segra membenahi hal-hal yang masih tidak sesuai syariah untuk kenyamanan masyarakat dalam penggunaan asuransi.